

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh eksposur Korean Wave (Hallyu) terhadap adiksi alkohol pada remaja penggemar K-Pop di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa tingkat eksposur Korean Wave (Hallyu) pada remaja penggemar K-Pop di Kota Medan berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan bahwa remaja secara aktif terpapar berbagai konten budaya populer Korea, seperti K-Drama, K-Pop, dan konten lainnya melalui media sosial serta platform digital. Selain itu, tingkat adiksi alkohol pada remaja penggemar K-Pop di Kota Medan juga bervariasi, dengan mayoritas berada pada kategori ringan hingga sedang, namun terdapat sebagian kecil yang menunjukkan kecenderungan adiksi alkohol pada tingkat yang lebih berat. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara eksposur Korean Wave terhadap adiksi alkohol, dengan persamaan regresi $Y = -7,645 + 0,257X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 nilai eksposur Korean Wave akan meningkatkan tingkat adiksi alkohol sebesar 0,257. Artinya, semakin tinggi eksposur yang diterima remaja terhadap budaya Korea, semakin besar risiko mereka mengalami adiksi alkohol. Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa paparan yang tinggi terhadap budaya Korea, terutama yang sering menampilkan konsumsi alkohol dalam drama dan variety show, dapat membentuk persepsi remaja bahwa konsumsi alkohol adalah hal yang normal dan diterima secara sosial. Dengan demikian, perhatian lebih harus diberikan terhadap pengaruh media dan

budaya populer dalam membentuk perilaku konsumsi alkohol pada remaja, khususnya dalam upaya pencegahan risiko adiksi alkohol.

5.2 Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

5.2.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru BK perlu mengambil peran aktif dalam mengedukasi siswa tentang dampak budaya luar, seperti Korean Wave, khususnya terkait risiko perilaku konsumsi alkohol yang dapat berpotensi menjadi kebiasaan buruk dan berkembang menjadi adiksi. Selain itu, penting bagi Guru BK untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya lokal Indonesia beserta nilai-nilainya, serta bagaimana budaya luar, termasuk Korean Wave, dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Dengan memahami kedua budaya, Guru BK dapat membandingkan dan menunjukkan kepada siswa perbedaan nilai, termasuk dalam hal pengendalian diri dan sikap terhadap alkohol, yang mungkin lebih ketat di budaya lokal dibandingkan budaya luar. Intervensi sejak dini efektif dalam membantu siswa memahami risiko jangka panjang dari perilaku berisiko. Karena itu, program pencegahan yang dirancang khusus untuk usia remaja sebaiknya menekankan pengenalan risiko dan pentingnya kontrol diri. Dampaknya, siswa akan lebih mampu menyaring informasi dan memilih mana yang sesuai dengan nilai-nilai positif yang ada dalam budaya lokal. Hal ini juga membantu siswa menghindari gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma dan moral yang dianut masyarakat Indonesia. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya terhindar dari

pengaruh negatif, tetapi juga dilatih untuk mengambil keputusan yang kritis, menjadi individu yang lebih mandiri, serta bijak dalam menghadapi pengaruh budaya luar. Dengan demikian, Guru BK berperan dalam memperkuat nilai-nilai lokal di kalangan siswa, sehingga mereka bisa mengembangkan identitas diri yang kuat dan sejalan dengan budaya Indonesia.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah perlu mengimplementasikan kebijakan yang tidak hanya mendukung kesehatan mental dan fisik siswa, tetapi juga menanamkan pentingnya sikap selektif terhadap media populer yang mereka konsumsi. Sekolah sebagai institusi formal memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa. Dengan menerapkan program sosialisasi dan edukasi tentang dampak negatif budaya asing seperti konsumsi alkohol, siswa dapat dibekali dengan pemahaman yang lebih dalam dan kritis tentang risiko yang terkait. Dampaknya, siswa akan lebih berhati-hati dalam memilih tontonan dan konten digital, serta dapat mengembangkan daya kritis untuk menilai mana pengaruh yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini. Program ini juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung siswa untuk menjalani gaya hidup sehat, sehingga mampu mengurangi potensi masalah perilaku yang dapat memengaruhi prestasi akademis dan kehidupan sosial mereka.

5.2.3 Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk memperluas sampel di berbagai daerah agar pemahaman tentang pengaruh Korean Wave terhadap adiksi alkohol di kalangan remaja Indonesia lebih akurat.. Variasi karakteristik budaya di Indonesia mempengaruhi bagaimana budaya populer luar negeri, seperti Korean

Wave, diterima dan diadaptasi. Dengan memperluas sampel, hasil penelitian dapat lebih mencerminkan keragaman sosial-budaya di Indonesia, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pola pengaruh budaya asing pada remaja di setiap wilayah. Selain itu, studi lanjutan yang mengeksplorasi faktor-faktor seperti kondisi keluarga, tekanan sosial, dan aspek psikologis yang berkontribusi pada adiksi alkohol juga diperlukan. Dampaknya, penelitian ini bisa menjadi dasar untuk menciptakan strategi pencegahan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di setiap daerah, sehingga dapat mengurangi masalah kecanduan alkohol pada remaja dengan lebih baik.

5.2.4 Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk lebih aktif dalam memantau dan membimbing aktivitas media yang diakses oleh anak-anak mereka, terutama bagi remaja yang masih dalam usia sekolah. Keterlibatan orang tua dalam mengawasi konten media sangat penting untuk mengarahkan pemahaman anak terhadap budaya luar. Dengan pendekatan yang terbuka dan komunikasi yang baik, orang tua dapat memberikan panduan yang tepat terkait dampak budaya luar pada gaya hidup dan sikap sosial remaja. Dampaknya, remaja akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang batasan-batasan sosial dan nilai-nilai budaya yang sejalan dengan lingkungan mereka, sehingga lebih mampu menilai dan menolak perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip moral yang diajarkan dalam keluarga. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, tetapi juga membantu remaja untuk tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri dan mampu mengambil keputusan secara bijaksana dalam menghadapi pengaruh dari luar.